

Received : 8 June 2025
Revised : 11 August 2025
Accepted : 13 August 2025
Online : 15 August 2025
Published : 31 August 2025

Implementasi Program Rumah Pintar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Dasar Siswa SD

Amelia Eka Damayanti^{1*}, Novenntya Putri Prastiwi Nurrochma², Nur Aqila Khansa³,
Yuris Indria Persada^{4*}, Septi Wulandari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur, 65145 Indonesia

⁵SDN 1 Surodakan, Jln RW Monginsidi No.1, Krajan, Surodakan, Kec. Trenggalek,
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, 66316 Indonesia

Email: ¹amelia.eka.2201516@students.um.ac.id, ⁴yurispersada.fip@um.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

This community service activity aims to address the challenges of low reading, writing, and arithmetic (literacy and numeracy) skills at SDN 1 Surodakan elementary school, especially in rural areas. The community service activity was carried out at SDN 1 Surodakan, Trenggalek Regency, by describing the implementation of the "Smart House" program which aims to improve basic literacy and numeracy skills of students in grades 1-3. The community service program was implemented for 12 weeks involving 27 students in creative and interactive literacy-based learning, facilitated by Elementary School Teacher Education (PGSD) students from Malang State University using descriptive qualitative methods. These activities included reading picture stories, creative writing, dictation, and arithmetic with concrete media, such as counting wheels. The results showed significant improvements in reading (28%), writing (28%), and arithmetic (43%), with an average total increase of 33%, accompanied by increased student activity and self-confidence. However, this program faced obstacles such as difficulty in maintaining student focus and minimal parental support at home. The effectiveness of the approach was measured by comparing students' pre-test and post-test results on the three basic skills. Furthermore, effectiveness was also observed through increased student participation in direct learning. The program's sustainability requires integration of the method into regular learning and synergy between schools, families, and communities as the primary supporters of children's education.

Keywords: Based Learning; Basic Literacy and Numeracy; Smart House; Elementary School

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (literasi dan numerasi) di sekolah dasar SDN 1 Surodakan, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Surodakan, Kabupaten Trenggalek, dengan mendeskripsikan implementasi program "Rumah Pintar" yang bertujuan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa kelas 1-3. Program pengabdian dilaksanakan selama 12 minggu dengan melibatkan 27 siswa dalam pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan interaktif, difasilitasi oleh mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kegiatan ini mencakup membaca

cerita bergambar, menulis kreatif, dikte, dan berhitung dengan media konkret, seperti kincir berhitung. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada membaca (28%), menulis (28%), dan berhitung (43%), dengan rata-rata total peningkatan 33%, disertai peningkatan aktivitas dan kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, program ini menghadapi kendala seperti sulitnya siswa menjaga fokus dan minimnya dukungan orang tua di rumah. Efektivitas pendekatan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada tiga aspek keterampilan dasar. Selain itu, efektivitas juga diamati melalui peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran langsung. Keberlanjutan program membutuhkan integrasi metode ke pembelajaran reguler serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai pendukung utama pendidikan anak.

Kata Kunci: Calistung; Rumah Pintar; Sekolah Dasar; Pembelajaran Berbasis Literasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran fundamental dalam membentuk kemampuan literasi siswa yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung (Silvania et al., 2020). Keterampilan ini merupakan fondasi yang mendukung pembelajaran lanjutan serta berkontribusi pada pengembangan logika, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa usia sekolah dasar (SD), khususnya di wilayah pedesaan, mengalami kesulitan dalam penguasaan literasi dan numerasi dasar. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas literasi, terbatasnya waktu belajar formal di sekolah, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi penyebab utama permasalahan ini (Isa et al., 2024).

Di SDN 1 Surodakan Kabupaten Trenggalek, rendahnya keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa menjadi isu yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, sebagian besar siswa kelas 1-3 mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini diperburuk oleh kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan

sekolah sebagai pusat literasi. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak mendapatkan bimbingan belajar tambahan di rumah. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani atau pegawai sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Akibatnya, siswa hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah yang terbatas pada waktu formal, tanpa adanya dukungan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dasar mereka.

Kolaborasi antara beberapa pihak, seperti mahasiswa, guru, dan orang tua menjadi hal yang esensial dalam penguatan literasi (Sari et al., 2024). Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping atau tutor yang mendampingi siswa dalam membaca, menulis dan berhitung dengan pendekatan kreatif serta membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan program Rumah Pintar, mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran harian, dan mengawasi keberlanjutan program Rumah Pintar. Orang tua berperan sebagai pendukung dalam memotivasi dan mendampingi anak

belajar di rumah, menyediakan waktu dan ruang belajar, serta membantu memastikan anak mengulang materi yang diperoleh di sekolah. Melalui keterlibatan beberapa pihak di atas secara kolaboratif diharapkan program Rumah Pintar tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan rumah.

Program Rumah Pintar juga membangun kapasitas guru dan mahasiswa melalui pemaparan metode pembelajaran calistung berbasis permainan dan pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran untuk pembelajaran reguler. Transfer metodologi kepada pihak sekolah dilakukan melalui penyediaan panduan praktik literasi dan numerasi, melakukan pembentukan koordinator atau penanggung jawab kepada guru kelas untuk kegiatan literasi dan numerasi, pendampingan guru dalam penerapan metode literasi kreatif, serta penyerahan media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri sehingga program ini dapat berkelanjutan meskipun pendampingan mahasiswa telah selesai.

Teori pendidikan dasar menjelaskan bahwa keterampilan literasi numerasi memiliki peran penting di sekolah. Membaca melibatkan pemahaman teks, menulis memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara terstruktur, sedangkan berhitung mengembangkan kemampuan logis dan numerik (Jones & Taylor, 2020). Untuk mengatasi kesenjangan

penguasaan keterampilan, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi relevan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kolb dalam (Sajiatmojo, 2022) bahwa pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan.

Program Rumah Pintar hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan rendahnya keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa. Program ini mengintegrasikan pembelajaran kreatif berbasis literasi di luar jam sekolah dengan menyediakan fasilitas seperti buku cerita bergambar, dan alat bantu edukatif. Di SDN 1 Surodakan, program ini difokuskan pada siswa kelas tingkat awal (kelas 1-3) dengan metode interaktif seperti membaca cerita, menulis kreatif, dan latihan berhitung menggunakan alat peraga. Berbeda dengan pendekatan literasi konvensional yang cenderung berfokus pada pemberian materi secara satu arah, sedangkan program Rumah Pintar memberikan pembelajaran yang interaktif melalui media kreatif dan aktivitas kolaboratif sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis, membaca, dan berhitung (Triani et al., 2024).

Keberhasilan program seperti Rumah Pintar tidak hanya bertumpu pada pendekatan kreatif yang diterapkan (Silvania et al., 2020). Kenyataannya, siswa yang mengikuti kegiatan ini kurang mendapatkan keterlibatan dari pihak keluarga dalam proses belajar mandiri di rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi keberlanjutan program, mengingat siswa

membutuhkan dukungan yang konsisten baik dari sekolah maupun keluarga.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lima mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Malang memprakarsai pendirian Rumah Pintar di SDN 1 Surodakan sekaligus sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif kepada siswa kelas tingkat awal melalui kegiatan literasi berbasis kreatif dan interaktif. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan minat belajar siswa dapat kembali tumbuh, keterampilan literasi dan numerasi dasar meningkat, dan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran anak dapat diperkuat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, tantangan, dan dampak dari program Rumah Pintar sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa kelas tingkat awal di SDN 1 Surodakan Kabupaten Trenggalek.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jumrodah dkk (2024) menyatakan bahwa metode bermain sambil belajar, seperti membaca cerita bergambar dan menggunakan alat bantu peraga, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan dasar. Manfaat dari kegiatan bimbingan ini dapat meningkatkan prestasi serta rangsangan kemampuan siswa atau individu atau kelompok dalam

memahami informasi atau materi (Nuraini & Jannah, 2021).

Harpini et al., (2024), menyatakan bahwa kincir angka dapat mendorong, memotivasi dan menumbuhkan ketertarikan anak untuk terus belajar serta meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media lain seperti kartu huruf juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. Seperti penelitian yang dilakukan Rizki dkk (2025) kegiatan pengintegrasian media pembelajaran kartu huruf dan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 01 Paseban, dari 10 siswa terdapat 3 orang yang mulai berkembang dengan persentase 30%, berkembang sesuai harapan 6 orang dengan persentase 60%, dan berkembang sangat baik 1 orang dengan persentase 10% dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk menjawab tujuan pengabdian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara komprehensif proses dan hasil implementasi program Rumah Pintar terhadap peningkatan minat serta keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa SD kelas tingkat awal. Lokasi kegiatan dipusatkan di SDN 1 Surodakan, Kabupaten Trenggalek, yang juga dipilih sebagai tempat pengabdian (Asistensi Mengajar). Program ini merupakan program pengembangan perpustakaan sebagai tempat literasi yang saat ini kurang berjalan. Adapun peserta dari

pengabdian terdiri atas 27 siswa mulai dari kelas 1 hingga 3 yang sebelumnya telah diidentifikasi mengalami hambatan dalam penguasaan literasi dan numerasi dasar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna mendapatkan izin pelaksanaan serta menyampaikan rencana kegiatan secara rinci. Pada saat koordinasi dengan pihak sekolah, terdapat aspek atau tujuan yang akan kami capai tentunya siswa kelas 1 sampai 3 dapat membaca atau berhitung dengan lancar sesuai dengan jenjangnya. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk *capacity building* mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan pedagogik melalui pembelajaran calistung bagi siswa SD kelas 1 hingga 3, dengan tujuan memperkuat fondasi literasi dan numerasi sejak dini serta meningkatkan peran aktif mahasiswa sebagai agen pemberdayaan pendidikan di masyarakat. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kondisi awal fasilitas literasi serta asesmen awal keterampilan siswa melalui *pre-test*. Alat ukur yang digunakan berupa tes tertulis mencakup bacaan pendek untuk aspek membaca, menulis dengan metode dikte dan penyalinan kalimat untuk aspek menulis, serta soal dasar penjumlahan dan pengurangan untuk aspek berhitung. Seluruh instrumen disusun oleh tim pengabdian dan telah dikonsultasikan kepada guru kelas guna menjamin kesesuaian tingkat kesulitan. Untuk

mengukur minat siswa terhadap kegiatan literasi, dilakukan wawancara terstruktur kepada sejumlah siswa secara acak dengan panduan pertanyaan terbuka yang menggali antusiasme, kebiasaan belajar, serta preferensi mereka terhadap aktivitas membaca dan menulis.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih 12 minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu. Disetiap pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 30 sampai 45 menit. Materi kegiatan meliputi pembacaan cerita bergambar, latihan menulis melalui metode dikte dan menulis kreatif, serta latihan berhitung menggunakan alat bantu peraga, yakni kincir berhitung. Seluruh media pembelajaran telah disiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Adapun strategi *engagement* dengan orang tua siswa. Pertama melakukan pendekatan komunikatif dan persuasif dengan menyampaikan pentingnya keterlibatan keluarga dalam keberhasilan pembelajaran calistung secara informal maupun formal. Kedua, memberikan sosialisasi program rumah pintar tentang tujuan, waktu pelaksanaan dan peran dari orang tua dalam mendampingi anak selama program berjalan. Terdapat monitoring program yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Selain melakukan observasi di awal program juga dilakukan refleksi mingguan terhadap kemajuan siswa melalui diskusi kecil dengan siswa, guru maupun orang tua dan terdapat dokumentasi terhadap progress setiap

anak dalam bentuk portofolio lembar pelatihan atau video.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna melihat perubahan keterampilan literasi dan numerasi dasar secara kuantitatif. Nilai yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase peningkatan. Untuk mendukung interpretasi data kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui wawancara pasca kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mencatat perubahan minat serta persepsi siswa terhadap kegiatan literasi yang telah mereka ikuti. Dengan pendekatan yang sistematis serta penggunaan alat ukur yang terstruktur, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program Rumah Pintar sebagai upaya peningkatan literasi dasar pada siswa SD.

Dalam kegiatan pengabdian ini tentunya terdapat *transfer knowledge* kepada guru agar program pengabdian tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga berkelanjutan. *Transfer knowledge* dilakukan dengan memaparkan metode pembelajaran calistung berbasis permainan dan pendekatan kontekstual, demonstrasi langsung kegiatan interaktif dengan media yang tersedia. Strategi keberlanjutan agar program rumah pintar dapat berlanjut meski tim pengabdian telah selesai dengan melakukan pembentukan koordinator atau penanggung jawab kepada guru kelas, juga dapat dilakukan dengan pengintegrasian dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan orang

tua dan guru. Selain itu, diperlukan juga evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak keberlanjutan program terhadap siswa, guru dan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program Rumah Pintar di SDN 1 Surodakan, Kabupaten Trenggalek, melibatkan 27 siswa dari kelas tingkat awal (1-3) yang terdiri atas 6 siswa dari kelas 1A, 5 siswa dari kelas 1B, 7 siswa dari kelas 2, dan 9 siswa dari kelas 3. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pembelajaran membaca buku cerita, menulis cerita pendek, menulis dengan metode dikte, dan latihan berhitung menggunakan media edukatif. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan berfokus pada suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media interaktif, seperti buku bacaan bergambar, papan baca, dan kincir berhitung.

Evaluasi program yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* dan menunjukkan peningkatan. Meskipun detail spesifik peningkatan tiap kelas tidak ditampilkan, siswa kelas 1A dan 1B sebagai siswa paling muda yang mengikuti program ini membuat lonjakan besar, sebab beberapa dari mereka belum bisa menggabungkan huruf. Sehingga peningkatan kecil dari mereka akan menjadi lonjakan besar dari program ini. Seperti anak yang belum bisa mengenal huruf menjadi bisa mengenal huruf, dan anak yang belum bisa menggabungkan huruf lebih bisa membaca gabungan huruf. Pada kelas 2, program ini membantu memperkuat keterampilan

membaca, menulis, dan berhitung ke tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Mereka yang kurang lancar membaca dan menulis huruf ‘ng’ dan ‘ny’ menjadi lebih lancar dan paham. Pada kelas 3, program ini membantu mereka dalam memperlancar keterampilan membaca, menulis, serta memahami bacaan. Mereka yang kurang bisa penjumlahan ratusan, perkalian, dan perkalian puluhan menjadi lebih paham dan tahu mengenai konsep penjumlahan dan perkalian,

sehingga mereka bisa dengan lancar mengerjakan soal-soal selanjutnya.

Hasil evaluasi program yang dilakukan melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang relevan pada seluruh aspek keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa. Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa, serta persentase peningkatan pada masing-masing aspek keterampilan.

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Literasi dan Numerasi dasar Siswa

No	Aspek Keterampilan	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan
1.	Membaca	59	88	28%
2.	Menulis	61	89	28%
3.	Berhitung	54	97	43%
Rata-Rata Total		58	91	33%

Dalam mendapatkan persentase setiap aspek yang diujikan kepada siswa, dilakukan penghitungan rerata *pretest* dan *posttest* kemudian penghitungan persentase peningkatan, sebagai berikut:

$$\% \text{peningkatan} = \left(\frac{\frac{\text{jumlah nilai posttest}}{\text{banyak posttest}} - \frac{\text{jumlah nilai pretest}}{\text{banyak pretest}} \right) \times 100$$

Berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai siswa pada aspek membaca meningkat dari 59 menjadi 88 dengan persentase peningkatan sebesar 28%. Selanjutnya, pada aspek menulis, rata-

rata nilai juga meningkat dari 61 menjadi 89 dengan persentase peningkatan yang sama sebesar 28%. Sementara itu, peningkatan terbesar terjadi pada aspek berhitung, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 54 pada *pre-test* menjadi 97 pada *post-test* dengan persentase peningkatan sebesar 43%. Secara keseluruhan, rata-rata total nilai siswa meningkat dari 58 pada *pre-test* menjadi 91 pada *post-test* dengan rata-rata peningkatan total sebesar 33%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis literasi yang diterapkan dalam program Rumah

Pintar sangat efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi dasar.

Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari perubahan yang relevan pada kemampuan siswa dalam setiap aspek keterampilan. Sebanyak 85% siswa (23 dari 27 siswa) mampu membaca teks pendek dengan lancar setelah mengikuti program, dibandingkan dengan hanya 48% siswa (13 dari 27 siswa) sebelum program dimulai. Pada aspek menulis, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan menulis yang lebih rapi dengan ide-ide yang mulai berkembang secara lebih terstruktur dalam kegiatan menulis. Selain itu, penggunaan metode dikte juga terbukti membantu

meningkatkan kemampuan menyalin kalimat dengan benar. Pada aspek berhitung, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan secara cepat dan tepat juga meningkat secara relevan. Hal ini didukung oleh penggunaan media edukatif seperti kincir berhitung yang dirancang untuk membuat pembelajaran berhitung menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Tabel 2 menunjukkan persentase peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dasar berdasarkan rerata nilai *pretest*, *posttest* kemampuan literasi numerasi siswa dan indikator pengamatan yang lebih spesifik.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Keterampilan Literasi dan Numerasi dasar Berdasarkan Aspek

No	Aspek Literasi dan Numerasi	Indikator Pengamatan	Persentase Peningkatan
1.	Membaca (pemahaman teks)	Mampu membaca teks pendek dengan lancar dan memahami isi bacaan	28%
2.	Menulis (dikte)	Tulisan lebih rapi dan mampu menyalin kalimat dengan benar	28%
3.	Menulis (cerita)	Ide cerita mulai berkembang, struktur kalimat mulai terbentuk	23%
4.	Berhitung	Kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan	43%

dari
27

Namun, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelaksanaan program. Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan dengan siswa sebelum program dilaksanakan, sebanyak 52% siswa (14

siswa) mengaku merasa kurang semangat ketika belajar literasi dan numerasi dasar, terutama pada materi berhitung yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Siswa sering kehilangan fokus dan mudah bosan saat menghadapi tugas-tugas literasi dan

numerasi dasar. Beberapa siswa mengatakan, "*Pelajaran matematika berhitung susah, saya tidak bisa berhitung.*" Selain itu, keterbatasan keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah juga menjadi hambatan yang signifikan. Dari wawancara dengan siswa, sebanyak 74% siswa (20 dari 27 siswa) mengaku tidak mendapatkan bantuan belajar dari orang tua. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau pegawai sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Salah satu siswa menyampaikan, "*Ayah dan ibu pulang malam, jadi aku sering dirumah hanya sama nenek atau kakak.*" Fakta ini diperkuat dengan pengakuan siswa lain yang mengalami situasi yang serupa, "*Nggak ada yang ngajarin, aku belajar sendiri, tugas kadang nggak aku kerjakan karena susah.*" Selain itu, hanya 26% siswa (7 dari 27 siswa) yang mendapatkan bantuan belajar tambahan di rumah, baik dari orang tua maupun guru les. 7 siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua memiliki orang tua yang sadar akan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sehingga mereka akan menyisihkan untuk mengajari anak mereka calistung. Bagi orang tua yang tidak memiliki waktu luang dan memiliki finansial yang cukup, mereka akan mengalokasikan biaya untuk anaknya belajar bersama tutor di tempat bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pendekatan pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan menyenangkan terbukti

mampu meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi dasar siswa. Media yang digunakan juga berhasil menarik minat siswa untuk belajar sehingga mendorong penguasaan keterampilan dasar tersebut. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga.

Pembahasan

Pelaksanaan program Rumah Pintar di SDN Surodakan 1 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah. Keberhasilan ini tidak hanya dapat diukur melalui peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga melalui perubahan yang pada sikap semangat belajar siswa yang diamati selama program berlangsung, dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi yang kreatif dan menyenangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga vital secara emosional.

Peningkatan positif dalam literasi numerasi ini juga sejalan dengan temuan Jumrodah (2024) yang meneliti keterampilan literasi numerasi di SDN 1 Walur dengan mengangkat “Rumah Pintar” sebagai program pembelajaran literasi numerasi. Studi tersebut memaparkan bahwa program “Rumah Pintar” berhasil meningkatkan minat

belajar anak. Perbandingan ini menegaskan bahwa program “Rumah Pintar” berpotensi untuk memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran anak, khususnya pada kelas awal.

Persentase peningkatan keterampilan membaca rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 28% mengindikasikan bahwa penggunaan media seperti buku cerita bergambar tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berperan penting dalam membangun keterhubungan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga selaras dengan teori *experiential learning* Kolb (1984), di mana pengalaman langsung melalui pembacaan cerita bergambar memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan teks (Sajiatmojo, 2022).

Keberhasilan program ini juga terlihat pada peningkatan keterampilan menulis siswa sebesar 28%, yang mencerminkan efektivitas metode interaktif seperti dikte dan penulisan kreatif. Metode dikte, selain meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menyalin kalimat dengan benar, juga membantu mereka memahami struktur kalimat secara sistematis. Proses ini mencerminkan prinsip *experiential learning*, di mana siswa diajak untuk memproses pengalaman mereka, merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, dan mengaplikasikan kemampuan tersebut ke dalam konteks yang lebih luas.

Peningkatan terbesar, yaitu sebesar 43%, terjadi pada keterampilan berhitung yang menunjukkan efektivitas media

visual papan baca dan kincir berhitung dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep numerik. Alat bantu ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan siswa representasi konkret dari konsep abstrak yang sering kali sulit dipahami, terutama oleh siswa usia dini. Sebagai contoh, kincir berhitung memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara angka secara langsung sehingga mereka tidak hanya menghafal hasil perkalian, tetapi juga memahami logika di baliknya.

Aspek berhitung memiliki peningkatan terbesar dikarenakan berhitung memiliki konsep yang konkret dan logis. Ketika menggunakan media, siswa juga menggunakan jarinya untuk melakukan penghitungan sehingga memiliki benda nyata untuk berhitung. Berhitung memiliki peningkatan terbesar dibanding membaca, sebab membaca memerlukan pemahaman huruf, fonem, menggabungkan bunyi menjadi kata dan memahami makna sehingga proses ini seringkali abstrak.

Namun, di balik keberhasilan yang dicapai, terdapat tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih mendalam. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan beberapa siswa dalam menjaga fokus selama proses pembelajaran, terutama pada aspek berhitung yang cenderung membutuhkan konsentrasi tinggi. Data menunjukkan bahwa 52% siswa masih merasa bosan saat belajar literasi dan numerasi dasar, meskipun metode yang digunakan telah dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks ini, teori *experiential learning* Kolb (1984) dapat

diaplikasikan lebih luas dengan menambahkan elemen yang lebih variatif, seperti aktivitas berbasis proyek atau simulasi permainan kelompok, yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga melibatkan siswa secara emosional dan sosial.

Keberlanjutan hasil program juga menjadi isu penting yang membutuhkan solusi jangka panjang. Sebagaimana diungkapkan oleh Isa dkk. (2024), keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga mempercepat penguasaan keterampilan dasar siswa. Sayangnya, data menunjukkan bahwa sebanyak 74% siswa tidak mendapatkan bantuan belajar dari orang tua mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau buruh pabrik. Tanpa dukungan keluarga, siswa cenderung kembali menghadapi kesulitan literasi dan numerasi dasar setelah program selesai.

Dengan menghadirkan media edukatif seperti kincir berhitung, program

ini berhasil memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah. Namun, tantangan berikutnya adalah bagaimana memastikan bahwa fasilitas yang telah disediakan tetap dimanfaatkan secara optimal setelah program selesai. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah mengintegrasikan metode dan fasilitas program Rumah Pintar ke dalam rutinitas pembelajaran reguler di sekolah sehingga dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program Rumah Pintar membuktikan bahwa pendekatan berbasis literasi yang kreatif dan menyenangkan mampu memberikan dampak yang relevan terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada hasil akademik, tetapi juga pada bagaimana program ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan berkesan bagi siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan program Rumah Pintar di SDN 1 Surodakan



Gambar 2. Pelaksanaan program Rumah Pintar di SDN 1 Surodakan dengan menggunakan media SiKata SiAngka

5. PENUTUP

Kesimpulan

Program Rumah Pintar yang diimplementasikan di SDN 1 Surodakan, Kabupaten Trenggalek, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa kelas 1 hingga 3. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan interaktif, seperti membaca buku cerita bergambar, menulis cerita pendek, metode dikte, serta latihan berhitung menggunakan media pembelajaran konkret dengan alat bantu peraga kincir berhitung, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya rata-rata peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dasar sebesar 33% dengan rincian peningkatan pada aspek membaca sebesar 28%, menulis sebesar 28%, dan berhitung sebesar 43%.

Sebanyak 85% siswa mampu membaca teks pendek dengan lancar setelah mengikuti program dan

keterampilan menulis siswa menunjukkan perkembangan relevan dari aspek kerapian serta struktur ide. Pada aspek berhitung, siswa mengalami peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal matematika sederhana berkat penggunaan media pembelajaran konkret dengan alat bantu peraga kincir berhitung yang mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep numerik.

Pengenalan, praktik, dan pelatihan penggunaan media interaktif telah diberikan kepada guru. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berkesan. Keberhasilan jangka panjang dari program Rumah Pintar sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Rumah Pintar.

pertama, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui pendampingan belajar di rumah, misalnya dengan *workshop* yang memberikan panduan penggunaan buku cerita bergambar, permainan edukatif dan metode belajar interaktif.

Kedua, variasi metode pembelajaran seperti proyek atau permainan kelompok, perlu dikembangkan untuk menjaga konsentrasi dan motivasi siswa. Ketiga, integrasi metode dan fasilitas Rumah Pintar ke pembelajaran reguler di sekolah penting dilakukan, misalnya melalui pelatihan guru dalam pendekatan kreatif berbasis literasi. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan serta menyempurnakan program agar tujuan peningkatan keterampilan siswa tercapai optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Harpini, Amalia, R., Asilestari, P., Zulfah, & Yusnira. (2024). Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di Tk Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(12), 357–368.
- Isa, A., Febriana, O., Qudriah, L., Amin, M. A., Sari, L. N. I., Fitri, F., Ruslan, R., Agustina, A., Lestari, D., & Rahmi, A. (2024). Meningkatkan Wawasan Pendidikan melalui Program Rumah Pintar. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 22-25.
- Jones, M., & Taylor, K. (2020). Long-term Impacts of Early Numeracy Skills on Cognitive Development. *Educational Research Review*, 56(7), 89-100.
- Jumrodah, M., Oktaviany, M., Safitri, D. A., Amalia, U., Yunita, Y., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung di Rumah Pintar sebagai Upaya Pendidikan Anak-anak di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2442–2450.
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., ... & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8-14.
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Alfaini, I., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. 4 (6). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan*, 4(6), 5-14.
- Naresti, D. A. (2024). Improving Elementary School Students' Science Literacy Skills Through Digital Picture Storybooks. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(4), 634-643.
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan bimbingan belajar sekaligus penanaman pendidikan

- karakter pada anak-anak di desa sukosari. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-10.
- Putri, S. F., Wahyudi, W., & Ekayanti, A. (2025). Calistung-Based Smart Book Media to Increase Student Interest in Learning Mathematics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 29-38.
- Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 772-880.
- Rizki, N. R. I. J. N., Naimah, N., & Aspikal, A. (2025). Integrasi Media Pembelajaran Kartu Huruf dan Kartu Angka dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri 01 Paseban. *JDISTIRA- Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1), 185-190.
- Rosyadi, A. F. (2025). Analisis Alat Permainan Edukatif Kincir Angka Dalam Pembelajaran Matematika. *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8.
- Sajiatmojo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Suggestions and Offers. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Silvania, D., Roza, F., Hananda, P., Qhistina, A., Atsnia, F., & Silalahi, B. R. (2024). Studi Literatur: Calistung sebagai Dasar Pengembangan Kemampuan Akademik di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 81-90.
- Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 01-13.